

## **Pembentukan Kata Majemuk Karakter Marvel pada Marvel.com (Pendekatan Morfologi)**

**Anita Rahayu\***

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[anitarahayu@student.uns.ac.id](mailto:anitarahayu@student.uns.ac.id)

**Agus Hari Wibowo**

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[agushari67@staff.uns.ac.id](mailto:agushari67@staff.uns.ac.id)

Accepted: 2024-12-09, Approved: 2025-01-01, Published: 2025-01-15

### ***ABSTRACT***

*The research focused on the analysis of the types and the reasons for the compounding behind the names of Marvel characters on marvel.com. Marvel Comics' character names were the possible linguistics media that created identities for the superheroes and villains that intrigued audiences worldwide. The factors behind the merging phenomenon, according to (Lieber, 2021), are semantic transparency, phonological form, and morphological structure. The types of compounds in this research were exocentric and endocentric, while the reasons behind the compounding were examined. The research applied a descriptive qualitative design with a morphological approach and the analysis employs Spradley's method, specifically ethnographic analysis. The results showed 18 instances of compounding, with 9 of them belonging to endocentric compounds and 8 to exocentric compounds.*

**Keyword:** *Compounding; Endocentric; Excocentric; Morphology; Marvel Comics*

\*Corresponding author : **Anita Rahayu**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Copyright@2025 : Author**

## PENDAHULUAN

Proses pembentukan kata majemuk, atau *compounding*, merupakan salah satu fenomena morfologis yang melibatkan penggabungan dua atau lebih kata untuk membentuk sebuah kata baru dengan makna tersendiri (Harley & Noyer, 1999). Topik ini menarik perhatian dalam bidang morfologi karena keragaman fenomenanya di berbagai media. Pembentukan kata baru terjadi hampir setiap waktu, terutama ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk menciptakan nama karakter atau produk baru. Fenomena pembentukan kata majemuk ini sering kali memunculkan nama-nama baru yang menciptakan makna baru pula. Proses ini tidak hanya terjadi dalam ranah penamaan produk atau karakter, tetapi juga dalam berbagai konteks lain seperti penamaan tempat, organisasi, atau istilah-istilah baru dalam suatu bidang tertentu. Keragaman fenomena pembentukan kata majemuk ini menjadikannya topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam bidang morfologi, terutama terkait dengan proses dan pola pembentukan serta makna yang terkandung di dalamnya.

Nama-nama karakter Marvel merupakan hasil perpaduan elemen morfologi yang dikombinasikan secara strategis untuk menghasilkan kedalaman tematik. Nama-nama majemuk ini tidak hanya sekedar entitas leksikal biasa, tetapi mewakili sebuah proses kreatif yang mendefinisikan alam semesta Marvel itu sendiri. Melalui penggabungan morfem dan susunan kata yang menarik, nama-nama tersebut memberikan gambaran singkat tentang proses kreatif di balik penciptaan karakter-karakter Marvel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mekanisme konstruksi morfologi yang digunakan dalam

pembentukan nama-nama majemuk karakter Marvel. Dengan berfokus pada nama-nama tersebut, penelitian ini akan menganalisis transparansi semantik, faktor-faktor morfologi, serta prinsip-prinsip pengurutan yang mengatur fenomena-fenomena ini. Melalui analisis ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nama-nama karakter Marvel diciptakan dan bagaimana mereka merefleksikan gagasan-gagasan tematik yang mendasari alam semesta Marvel.

Komik Marvel telah menjadi fenomena budaya yang mengakar kuat dan berkelanjutan, menghadirkan narasi epik yang dihiasi oleh sejumlah pahlawan super dan penjahat ikonik. Masing-masing karakter memiliki nama yang bergema di seluruh belahan budaya populer, melampaui sekadar label biasa. Komik Marvel merupakan fenomena budaya yang bertahan lama, yang menjalin narasi yang memiliki sejumlah pahlawan super dan penjahat, masing-masing memiliki nama yang bergema di seluruh budaya populer. Proses penamaan karakter Marvel merupakan penggabungan brilian dari elemen-elemen linguistik seperti morfem, fonem, dan konotasi semantik. Kombinasi ini menghasilkan nama-nama majemuk yang tidak hanya mudah diingat, tetapi juga menyimpan makna dan identitas yang kuat. Setiap nama karakter Marvel adalah sebuah karya seni linguistik yang merefleksikan keunikan dan kekuatan sang tokoh, menjadikannya lebih dari sekadar identitas belaka, tetapi sebuah simbol yang menggambarkan esensi mereka dalam semesta Marvel yang luas dan epik.

Morfologi adalah pendekatan yang mampu menemukan bagaimana sebuah kata atau kata majemuk diciptakan. Kata majemuk dalam

morfologi telah dianalisis oleh banyak ahli, tetapi pada dasarnya, ada dua jenis utama kata majemuk yaitu endosentrik dan eksosentrik dimana endosentrik memiliki kepala semantik dan sintaksis, sedangkan eksosentrik hanya memiliki kepala sintaksis tanpa kepala semantik yang spesifik (Lieber, 2021). Memang benar bahwa dalam setiap bahasa, pemajemukan memiliki faktor tersendiri. Beberapa faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut adalah transparansi semantik, bentuk fonologis, dan struktur morfologis (Lieber, 2021).

Adanya penelitian terdahulu mengenai *compounding* dalam sudut pandang morfologi menjadi tinjauan pustaka penelitian ini (Buenafuentes, 2014; Gerald & Garvey, 2010; Loe, 2019; Purnamasari, 2018; Raja, 2014) namun dari kelima penelitian tersebut belum menyoroti secara utuh. Sementara, tujuan dalam penelitian ini pertama, faktor pembentukan kata majemuk endosentris dan eksosentris, kedua, jenis dan faktor pembentukan kata majemuk dalam karakter *Marvel Comics*.

Berdasarkan *review* penelitian sebelumnya, *gap* penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap pola dan struktur dalam nama majemuk karakter Marvel, tetapi juga untuk mengungkap kecerdasan manusia dan seni linguistik dalam kreasi ini. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menjelaskan jenis dan faktor dari nama-nama majemuk Marvel yang ditemukan di situs resmi *Marvel Comics*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedah dan memahami pola rumit dari elemen-elemen dan menemukan motivasi atau faktor yang mendorong pembentukan nama majemuk.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang melakukan analisis komprehensif terhadap susunan kata majemuk morfologis yang ditemukan dalam deskripsi karakter di *marvel.com*. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana susunan kata dan komposisi morfologi berkontribusi pada karakterisasi karakter-karakter Marvel tersebut. Data yang digunakan adalah deskripsi karakter yang bersumber dari *marvel.com*. Deskripsi ini merupakan bahan sumber utama untuk mengidentifikasi kata majemuk yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data berupa teks atau dokumen yang berasal dari nama karakter di *marvel.com*. Kemudian ditranskrip di pilih sesuai kriteria pembentukan kata majemuk.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis etnografi Spradley (1980) untuk menginterpretasikan komponen linguistik yang ada dalam kata majemuk secara sistematis. Secara umum alur analisis etnografi itu berawal dari analisis domain, kemudian secara urut dilanjutkan dengan analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Sementara, penelitian ini hanya mengambil tiga analisis yang utama saja yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial. Langkah pertama dalam menganalisis data adalah analisis domain yaitu digunakan untuk mengidentifikasi domain semantik dari kata majemuk dan melihat elemen dan komponen yang berkontribusi terhadap makna karakternya. Berikutnya adalah analisis taksonomi digunakan untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan komponen yang teridentifikasi berdasarkan fokus. Terakhir adalah analisis komponensial

digunakan untuk menemukan ciri khas dalam kata majemuk, faktor, dan untuk menemukan pola dalam jenis dan faktor pemajemukan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan 18 contoh pembentukan kata majemuk, dengan 9 di antaranya termasuk dalam senyawa endosentrik dan 8 dalam senyawa eksosentrik.

**Tabel 1. Analisis Domain**

No	Karakter	Tipe	Faktor
1	Ant-Man	Eksosentris	Transparasi Semantik
2	Avengers	Endosentris	Transparasi Semantik
3	Battlestar	Eksosentris	Transparasi Semantik
4	Blackheart	Endosentris	Transparasi Semantik
5	Blacklash	Endosentris	Transparasi Semantik
6	Black Panther	Eksosentris	Transparasi Semantik
7	Blindfold	Endosentris	Transparasi Semantik
8	Caretaker	Eksosentris	Transparasi Semantik
9	Catseye	Endosentris	Transparasi Semantik
10	Chronomancer	Eksosentris	Transparasi Semantik
11	Deadpool	Eksosentris	Transparasi Semantik
12	Doctor Strange	Eksosentris	Bentuk Fonologis
13	Galactus	Eksosentris	Transparasi Semantik
14	Inbetweenner	Endosentris	Transparasi Semantik
15	Scarlet Witch	Endosentris	Bentuk Fonologis
16	Spider-Man	Endosentris	Struktur Morfologi
17	Star-Lord	Eksosentris	Struktur Morfologi
18	Winter-Soldier	Endosentris	Struktur Morfologi

**Tabel 2: Analisis Taksonomi**

Endosentris			Eksosentris		
Semantik	Fonologi	Morfologis	Semantik	Fonologi	Morfologis
6	1	2	7	1	1

**Table 3: Hasil dari Analisis Domain dan Taksonomi**

Kata Majemuk	Faktor Pembentukan Kata Majemuk			TOTAL
	Transparasi Semantik	Bentuk Fonologi	Struktur Morfologi	
<b>Endosentris</b>	6	1	2	9
<b>Eksosentris</b>	7	1	1	8
<b>TOTAL</b>	13	2	3	18

### 1. Endosentris Transparansi Semantik Pembentukan Kata

Kata "*Iron Man*" menampilkan struktur majemuk endosentris, di mana "Iron" berfungsi sebagai komponen utama yang menunjukkan material atau kualitas yang terkait dengan karakter tersebut. Sementara itu, "*Man*" berfungsi sebagai elemen tambahan yang menentukan jenis individu tertentu, menunjukkan manusia yang memiliki atribut yang terkait dengan besi. Gabungan ini menampilkan tingkat transparansi semantik yang tinggi, sehingga makna lengkapnya dapat dengan mudah disimpulkan dari bagian-bagiannya. "*Iron*" menyiratkan kostum dan persona karakter yang ditempa dari teknologi canggih berbasis besi, sementara "*Man*" menunjukkan aspek manusia dari identitas superhero. Gabungan transparan ini dengan cepat menyampaikan atribut inti dari karakter ini-sosok manusia yang dibalut dengan teknologi canggih berbasis besi. "*Iron Man*" mewakili senyawa endosentris kohesif yang secara efektif mengkomunikasikan esensi dan kualitas tematik karakter dalam konteks komik dan film.

### 2 Endosentris Bentuk Fonologi Pembentukan Kata

Nama pertama adalah "Scarlet Witch". Nama ini mencontohkan elemen endosentris di mana "Scarlet" berfungsi sebagai elemen utama, yang menunjukkan warna merah terang, sementara "*Witch*" menentukan jenis individu dalam kategori ini. Kata *Witch* merujuk pada apa yang mampu dilakukannya dengan kekuatan magisnya, yang secara khusus dilakukan oleh seorang penyihir.

Dari perspektif fonologis, aliterasi dan kualitas ritme yang

diciptakan oleh bunyi "s" yang diulang-ulang dalam "Scarlet Witch" berkontribusi pada resonansi fonetik dan sifatnya yang mudah diingat. Aliterasi ini membantu membuat nama tersebut lebih khas dan lebih mudah diingat. Selain itu, kontras antara bunyi "s" yang lebih lembut pada "Scarlet" dan bunyi "w" yang disemburkan pada "Witch" memberikan keseimbangan fonologis dan kontras dalam nama majemuk tersebut, sehingga menambah daya tarik fonetisnya. Sementara "Scarlet Witch" adalah gabungan endosentris di mana "Scarlet" bertindak sebagai elemen kepala, bentuk fonologisnya yang khas, yang ditandai dengan aliterasi dan kontras fonetik, meningkatkan kualitasnya yang mudah diingat dalam alam semesta Marvel.

### 3. Endosentris Struktur Morfologi Pembentukan Kata

"*Spider-Man*" termasuk dalam senyawa endosentris di mana "*Spider*" adalah komponen utama, menggambarkan tema inti karakter -sosok dengan kemampuan yang mirip dengan laba-laba. Penambahan "*Man*" lebih lanjut menentukan jenis entitas dalam klasifikasi ini, yang mewakili manusia dengan atribut seperti laba-laba. Menganalisis "*Spider-Man*" dari sudut pandang morfologi akan menyingkap komponen-komponen yang mendasarinya. "*Spider*" membentuk morfem dasar, yang menandakan kemampuan tematik karakter tersebut. Penyertaan "*Man*" berfungsi sebagai morfem tambahan, menunjukkan aspek manusia dan menciptakan senyawa yang menggabungkan esensi tematik dengan identitas manusia.

Struktur morfologi elemen ini menggambarkan sifat endosentrisnya, dengan "*Spider*" sebagai elemen utama yang mendefinisikan konsep

menyeluruh, sementara "*Man*" memperhalus dan memperjelas dalam kategori tersebut. Analisis "*Spider-Man*" ini menunjukkan bagaimana elemen gabungannya berkontribusi pada esensi karakter dan signifikansi tematik dalam alam semesta Marvel yang luas.

#### 4. Eksosentris Transparansi Semantik Pembentukan Kata

Nama pertama dalam kriteria ini adalah *Ant-Man*. Ini adalah contoh senyawa eksosentris dalam komik dan film Marvel. Struktur kata majemuk ini tidak menetapkan kepala yang jelas untuk "*Ant*" atau "*Man*", menciptakan sebuah konsep di luar jumlah bagian-bagiannya. Meskipun "*Ant*" tidak menandakan ukuran atau spesies karakter, ia mewakili esensi tematik dari kemampuan yang menyerupai semut. "*Man*" menentukan identitas manusia dalam konteks ini, menunjukkan seseorang dengan kemampuan seperti semut. Transparansi kata majemuk ini terletak pada maknanya, yang mengindikasikan manusia yang memiliki kualitas yang menyerupai semut, seperti manipulasi ukuran atau kekuatan seperti semut. Senyawa transparan ini segera mengkomunikasikan esensi karakter - manusia dengan kemampuan yang terinspirasi oleh semut - di alam semesta Marvel

Yang kedua adalah nama "*Black Panther*" yang merupakan senyawa eksosentris di mana kata "*Black*" maupun "*Panther*" tidak berfungsi sebagai kepala senyawa yang tepat; sebaliknya, senyawa ini mewakili konsep di luar bagian-bagiannya. Dalam kata majemuk ini, "*Black*" tidak hanya merujuk pada warna tetapi menandakan esensi tematik dari identitas karakter sebagai pahlawan super yang diasosiasikan dengan kegelapan, misteri, dan siluman. "*Panther*"

menunjukkan identitas hewan dalam konteks ini, mewakili karakteristik kuat dan lincah yang diasosiasikan dengan macan kumbang.

Transparansi semantik "*Black Panther*" terletak pada bagaimana gabungan kata tersebut menciptakan sebuah konsep di luar kombinasi kata-kata secara harfiah. Istilah ini menyiratkan seorang pahlawan super yang memiliki kualitas yang mirip dengan macan kumbang hitam: sembunyi-sembunyi, kelincahan, kekuatan, dan perawakan yang agung. Gabungan kata yang transparan ini segera mengkomunikasikan esensi karakter ini-pahlawan super dengan atribut yang terinspirasi oleh macan kumbang hitam. "*Black Panther*" mewujudkan senyawa eksosentris dengan transparansi semantik yang kuat, di mana elemen-elemen yang digabungkan menyampaikan konsep di luar interpretasi harfiah dari bagian-bagiannya, yang mewakili kemampuan dan identitas karakter yang unik di alam semesta Marvel.

Yang terakhir adalah karakter "*Galactus*" dari *Marvel Comics*. Karakter ini dianggap sebagai senyawa eksosentris, meskipun transparansi semantiknya tidak selaras dengan contoh lainnya. Dalam kasus "*Galactus*," nama majemuk tidak selalu menunjukkan hubungan pengubah kepala yang jelas, karena kedua elemen berkontribusi secara signifikan terhadap identitas karakter tanpa salah satu elemen menjadi yang utama atau memodifikasi elemen lainnya. Istilah "*Galactus*" adalah kata yang diciptakan atau diciptakan, yang berasal dari penggabungan "galaksi" dan "actus" (kata Latin untuk "aktor" atau "pelaku"). Nama gabungan ini menyampaikan esensi kosmik dan tangguh, membangkitkan gagasan tentang makhluk kolosal dengan

kekuatan yang luar biasa dan peran yang melampaui satu galaksi.

Meskipun "Galactus" memang merupakan nama majemuk, transparansi semantiknya mungkin tidak terlalu langsung atau harfiah dibandingkan dengan beberapa contoh lainnya. Nama ini menunjukkan entitas kosmik, yang sering disebut sebagai pemakan dunia, tanpa transparansi langsung dari komponen-komponennya yang memberikan interpretasi langsung dari kemampuan atau atribut karakter. Oleh karena itu, meskipun "Galactus" sesuai dengan kriteria senyawa eksosentris, transparansi semantiknya mungkin memerlukan pemahaman yang lebih kontekstual atau keakraban dengan alur cerita dan peran karakter dalam alam semesta Marvel untuk memahami esensi tematik dan signifikansinya.

### 5. Eksosentris Bentuk Fonologi Pembentukan Kata

Yang pertama pada jenis ini adalah nama "*Doctor Strange*" yang merupakan kata majemuk eksosentris di mana baik "*Doctor*" maupun "*Strange*" tidak berfungsi sebagai kepala yang jelas dari kata majemuk tersebut. Sebaliknya, kata majemuk ini mewakili sebuah konsep yang melebihi jumlah bagian-bagiannya. Dari segi bentuk fonologis, aliterasi dan ritme yang diciptakan oleh bunyi "s" yang diulang-ulang dalam "*Doctor Strange*" berkontribusi pada resonansi fonetik dan kualitas yang mudah diingat. Fitur fonologis ini, yang dikenal sebagai konsonan, membantu membuat nama tersebut lebih khas dan lebih mudah diingat.

Selain itu, kontras fonetik antara bunyi "d" yang disedot dalam "*Doctor*" dan bunyi "s" frikatif dalam "*Strange*" menciptakan keseimbangan fonologis dan kontras dalam nama gabungan, menambah daya tarik sonik dan sifatnya

yang mudah diingat. Meskipun "*Doctor Strange*" tidak memiliki hubungan pengubah kepala yang jelas, bentuk fonologisnya, melalui aliterasi dan kontras fonetik, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitasnya yang khas dan mudah diingat dalam alam semesta Marvel.

### 6. Eksosentris Struktur Morfologi Pembentukan Kata

Nama pertama yang ditemukan dalam penelitian ini yang memenuhi kategori ini adalah "*Winter Soldier*". Nama ini termasuk ke dalam majemuk endosentris di mana "*Winter*" berfungsi sebagai elemen utama, menunjukkan musim dan esensi tematik serta bagaimana ia diciptakan oleh Hydra, sedangkan "*Soldier*" menentukan jenis individu dalam kategori ini. Penampilan sebagai seorang prajurit atau tentara bayaran inilah yang membuat karakter ini memiliki nama pengubah *Soldier*.

Dari segi struktur morfologi, elemen-elemen kata majemuk tersebut memiliki morfem yang berbeda. "*Winter*" berdiri sendiri sebagai sebuah kata dan morfem, mewakili musim dingin dan berpotensi mengisyaratkan sikap karakter yang dingin atau jauh. Di sisi lain, "*Soldier*" adalah kata dan morfem yang lengkap dengan sendirinya, menunjukkan latar belakang atau peran karakter sebagai tokoh militer. Gabungan kata ini menunjukkan struktur morfologi yang jelas, di mana setiap elemen menyumbangkan morfem yang berdiri sendiri untuk keseluruhan nama. "*Winter Soldier*" tidak hanya menunjukkan karakter yang terkait dengan musim, tetapi juga menyiratkan latar belakang atau identitas militer, memadukan esensi tematik dengan identitas pekerjaan. Struktur morfologi "*Winter Soldier*", yang terdiri dari dua morfem yang berbeda, berkontribusi pada identitas karakter dan esensi

tematik dalam alam semesta Marvel, yang menggambarkan perpaduan konotasi musiman dengan persona militer

Nama terakhir di sini adalah "Star-Lord". Nama ini berfungsi sebagai senyawa eksosentris di mana sekali lagi, baik kata "Star" maupun kata "Lord" tidak berfungsi sebagai kepala yang jelas, yang berarti bahwa nama ini mewakili sebuah konsep di luar jumlah bagian-bagiannya.

Dari perspektif morfologi, "Star" menunjukkan benda langit, yang sering kali menyiratkan konotasi kosmik atau antarbintang, sedangkan "Lord" menandakan posisi otoritas atau kepemimpinan. Struktur morfologi gabungan ini terdiri dari dua morfem yang berbeda, yang masing-masing menyumbangkan makna tersendiri. "Star" mewakili elemen kosmik, yang menggambarkan ruang angkasa dan bintang, sedangkan "Lord" menyiratkan posisi kepemimpinan atau otoritas. Kata majemuk "Star-Lord" menyampaikan karakter yang terkait dengan elemen kosmik dan kepemimpinan, menggabungkan citra kosmik dengan identitas yang kuat atau berwibawa di alam semesta Marvel. Struktur morfologinya yang berbeda, yang terdiri dari dua morfem independen, berkontribusi pada esensi tematik dan identitas karakter.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini terbatas pada analisis jenis-jenis kata majemuk dan faktor-faktornya dalam koleksi karakter Marvel, dengan hanya 18 data yang digunakan. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat temuan dan memperluas cakupan penelitian ini. Studi di masa depan dapat mendukung penelitian ini dengan menerapkan teori yang sama pada sumber yang berbeda, seperti Komik

DC atau sumber lainnya. Di sisi lain, penelitian lain juga dapat menolak temuan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda, mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Peneliti lain diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk melakukan studi lebih mendalam dan komprehensif terkait topik serupa. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang kata majemuk dan faktor-faktornya dapat diperoleh melalui kolaborasi dan diskusi ilmiah yang berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buenafuentes, C. (2014). Compounding and Variational Morphology: The Analysis of Inflection in Spanish Compounds. *Borealis: An International Journal of Hispanic Linguistics*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.7557/1.3.1.2828>
- Harley, H., & Noyer, R. (1999). Distributed Morphology. *Glott International*, 4(4), 3–9. <https://doi.org/10.5117/nedtaa2022.1.007.beld>
- Lieber, R. (2021). *Introducing Morphology*. Cambridge University Press.
- Loe, E. E. Y. (2019). Metaphor Compounding in the Dengka Dialect of the Rote Language Found in the Name of Animals and Plants (A generative morphology approach). *Atlantis Press*, 257(Icollite 2018), 13–18. <https://doi.org/10.2991/prasasti-19.2019.23>
- Purnamasari, Y. (2018). Morphological Analysis of English Compounding

in Jeeva Klui Resort Website.  
*Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 6(2).  
<https://doi.org/10.35194/jj.v6i2.412>

Raja, V. L. (2014). *Word Formation: A*

*Morphological Analysis. English Department, Santo Thomas University*, 14(1), 81–86.

Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston, Inc.